
Gambaran Minat Baca Ditinjau dari Media Baca dan Bahan Bacaan pada Mahasiswa

Zulriska Afif Salam¹, M. Daud², Ahmad Ridfah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-mail: zulriska@gmail.com¹, m.daud@unm.ac.id², ahmad.ridfah@unm.ac.id²

Article History:

Received: 16 Desember 2022

Revised: 29 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Keywords: *Jenis Bacaan, Mahasiswa, Media Baca, Minat Baca*

Abstract: *Membaca merupakan bentuk kegiatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Mahasiswa perlu memunculkan minat dalam proses membaca agar mampu memahami tulisan yang dibaca. Penggunaan media baca dan jenis bacaan memberikan peran terhadap minat baca mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan gambaran minat baca ditinjau dari media baca dan bahan bacaan pada mahasiswa. Partisipan penelitian ini terdiri atas 200 mahasiswa berusia 17-25 tahun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-shot case study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki minat baca yang tergolong tinggi. Penggunaan media baca ($p=0,254$, $p>0,05$) dan bahan bacaan ($p=0,272$, $p>0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Hidup di era modern dengan arus globalisasi yang sangat cepat membuat individu harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah melalui kegiatan membaca (Arnold, Prijana, & Sukaesih, 2015). Nasution (2019) mengemukakan bahwa membaca merupakan jendela dunia, serta akses individu untuk mendapatkan informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan. Darmadi (2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses fisik berupa pengamatan tulisan menggunakan indra penglihatan (visual) yang juga disebut sebagai proses mekanis dalam kegiatan membaca. Setelah melalui proses mekanis, kemudian berlanjut pada proses psikologis. Proses psikologis merupakan proses berpikir untuk mengolah informasi yang telah didapatkan. Proses psikologis diawali dengan mengirimkan hasil pengamatan yang telah dilakukan secara visual sebelumnya, ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf yang kemudian diidentifikasi, diurai, dan diberi makna. Irwiansyah (2015) mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kegiatan membaca yang dilakukan dengan intensitas yang rutin akan membuat individu memiliki kualitas diri yang baik. Arnold, Prijana, dan Sukaesih (2015) mengemukakan bahwa negara yang maju adalah negara yang memiliki masyarakat baca. Masyarakat dengan intensitas membaca yang rutin atau memiliki minat baca yang baik akan menjadi kunci penting bagi kemajuan negara agar mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Data *The Programme for International Student Assessment (PISA)* dari *Organization for*

Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018, yang menempatkan Indonesia di posisi 72 dari 78 negara dengan nilai skor kemampuan membaca yang masih dibawah rata-rata (Schleicher, 2019). *World's Most Literate Nations* oleh *Central Connecticut State University* (2016) melakukan survei terhadap 61 negara untuk mengetahui tingkat minat baca pada tiap negara. Hasil survei menempatkan Indonesia di posisi 60 dari 61 negara dengan masyarakat yang kurang memiliki minat dalam membaca. Survei yang dilakukan oleh Global English Editing yang berjudul *World Reading Habits* pada tahun 2017 menempatkan Indonesia pada peringkat 18 dari 30 negara yang memiliki minat baca dengan durasi waktu enam jam per minggu. Minat baca dalam survei diukur dengan menilai dari aspek jumlah kunjungan perpustakaan, membaca surat kabar, dan membaca menggunakan komputer (Brown, 2017). Survei yang dilakukan oleh Tim Riset Komite Buku Nasional di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, dan Medan pada tahun 2016 dengan total jumlah responden 1.855 orang menyebutkan bahwa secara umum minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Baik di kalangan mahasiswa, pekerja swasta dan pemerintah, serta kalangan profesional dan swasta (Solihin, Utama, Pratiwi, & Novirina, 2019).

Minat baca yang rendah akan menyebabkan dampak buruk bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Nursalina & Budiningsih, 2014). Individu perlu memunculkan minat dalam proses membaca agar terus mampu memahami dan mengambil informasi dari tulisan yang dibaca secara menyeluruh (Supriyanto & Muhsin, 2008). Pertukaran informasi yang sangat cepat yang disebabkan oleh globalisasi membuat setiap individu dari semua kalangan harus memiliki minat dalam membaca, terlebih lagi ketika individu tersebut merupakan seorang mahasiswa. Kasiyun (2015) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis bacaan dalam kegiatan membaca, yaitu bacaan rekreatif dan bacaan edukatif. Singer dan Alexander (2016) mengemukakan bahwa teknologi dan informasi yang berkembang memunculkan beragam media yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca. Media yang digunakan dalam kegiatan membaca ada dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Pergeseran penggunaan media dari media cetak ke media elektronik membuat peningkatan penggunaan media elektronik dalam kegiatan membaca di masyarakat. Peningkatan disebabkan karena media baca elektronik menawarkan beragam jenis bacaan yang mudah diakses dan merupakan cara baru untuk menulis dan membaca (Bolter dalam Liu, 2012).

Putro dan Lee (2017) melakukan penelitian dengan judul *Reading Interest in a Digital Age*, dengan jumlah partisipan sebanyak 993 orang. Studi ini mengkaji dimensi psiko-perilaku dari minat membaca yang berhubungan dengan cara membaca yang berbeda dan tujuan membaca yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media baca yang telah berubah secara dramatis selama dekade terakhir karena berbagai perangkat komputer telah digunakan untuk membaca, diketahui dapat mempengaruhi kebiasaan dan minat membaca individu. Mizrachi (2014) melakukan penelitian dengan judul *Online or Print: Which Do Students Prefer?*, dengan jumlah partisipan sebanyak 390 orang dengan rentang usia 18-60 tahun. Partisipan dalam penelitian ini diberikan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menggunakan media cetak sebagai preferensi media baca utama dalam melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membaca individu memiliki pilihan media baca yang akan digunakan dan jenis bacaan yang akan dibaca. Media baca dan jenis bacaan yang dipilih akan memberikan pengaruh terhadap minat baca individu. Hasil penelitian sebelumnya, terkait pengaruh media baca dan jenis bacaan terhadap minat baca menunjukkan hasil yang beragam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat gambaran minat baca individu berdasarkan media baca dan jenis bacaan yang dipilih.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian melalui pendekatan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-shot case study*. Campbell dan Stanley (1963) mengemukakan bahwa *one-shot case study* merupakan desain eksperimen yang hanya menyertakan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan tanpa mengukur kondisi awal terlebih dahulu. Setelah sampel penelitian dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan, maka kemudian tingkat variabelnya diukur.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa manipulasi, yaitu penciptaan kondisi yang dikenakan pada partisipan agar perilaku berubah sesuai dengan harapan peneliti. Jenis manipulasi yang diberikan adalah manipulasi induksi. Sugiyanto (2009) mengemukakan bahwa manipulasi induksi merupakan rangsangan atau pancingan yang dilakukan oleh peneliti agar kondisi awal partisipan yang tidak memiliki suatu hal, berubah menjadi memiliki suatu hal tertentu setelah diberikan manipulasi. Makna memiliki adalah termasuk memikirkan dan merasakan. Bentuk manipulasi yang diberikan kepada partisipan dalam penelitian ini adalah dengan memperlihatkan contoh media baca berbentuk cetak yaitu dengan format *print* berbasis kertas dan contoh media elektronik yaitu dengan format *online* yang diakses melalui perangkat elektronik. Jurnal penelitian ilmiah menjadi contoh bacaan edukatif yanglihatkan kepada partisipan dalam bentuk *print* dan *PDF (Portable Document Format)* yang diakses menggunakan *smartphone*. Majalah menjadi contoh bacaan rekreatif yang diperlihatkan kepada partisipan dalam bentuk *print* dan *online* yang diakses menggunakan *smartphone* melalui situs <https://www.magzter.com/>.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Lemeshow, Hosmer, Klar, dan Lwanga (1997) mengemukakan bahwa jika besaran populasi dalam suatu penelitian tidak diketahui maka proporsi jumlah populasi dan besarnya dinyatakan dengan notasi *P*. Nilai *P* yang digunakan sebesar 0,5 karena memberikan observasi yang cukup tanpa melihat proporsi populasi yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 196 orang.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dengan kriteria, yaitu: (1) pernah melakukan kegiatan membaca menggunakan media cetak dan media elektronik, (2) berusia 17-25 tahun, dan (3) bersedia mengikuti proses penelitian. Total partisipan dalam penelitian ini adalah 200 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) kuesioner media baca yang terdiri dari lima aitem pertanyaan. (2) skala minat baca yang terdiri dari 20 aitem pernyataan dengan nilai Aiken's *V* sebesar 0,75 – 0,83 (>0,70). Skala psikologi pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay (1975) yaitu kesadaran, perhatian, rasa senang, dan frekuensi. Skala minat baca yang disusun berjumlah 20 aitem *favorable*. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan 5 – *point rating* (1 Sangat tidak sesuai, 2 tidak sesuai, 3 netral, 4 sesuai, 5 sangat sesuai). Skala minat baca pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan rendahnya minat baca mahasiswa setelah diberi perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif dan uji *Pearson Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi pilihan media baca

Media Baca	N	Persentase (%)
Cetak	41	20,5%
Elektronik	159	79,5%
Jumlah	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dalam penelitian yang memilih media cetak sebagai media baca utama sebanyak 41 orang (20,5%) dan partisipan yang memilih media elektronik sebagai media baca utama sebanyak 159 orang (79,5%).

Tabel 2. Deskripsi alasan memilih media baca yang digunakan

Alasan	Media Baca			
	Cetak		Elektronik	
	N	(%)	N	(%)
Aktual	-	0%	3	1,5%
Baik Untuk Kesehatan	5	2,5%	-	0%
Banyak Referensi	3	1,5%	5	2,5%
Efektif	24	12%	5	2,5%
Efisien	4	2%	125	62,5%
Hobi	2	1%	-	0%
Lebih Menarik	2	1%	4	2%
Sering Digunakan	-	0%	17	8,5%
Tervalidasi	1	0,5%	-	0%

Berdasarkan tabel diatas, partisipan dalam penelitian yang memilih menggunakan media cetak dalam kegiatan membaca dengan alasan baik untuk kesehatan sebanyak lima orang (2,5%), banyak referensi sebanyak tiga orang (1,5%), efektif sebanyak 24 orang (12%), efisien sebanyak empat orang (2%), hobi sebanyak dua orang (1%), lebih menarik sebanyak dua orang (1%), dan tervalidasi sebanyak satu orang (0,5%). Partisipan dalam penelitian yang memilih menggunakan media elektronik dalam kegiatan membaca dengan alasan aktual sebanyak tiga orang (1,5%), banyak referensi sebanyak lima orang (2,5%), efektif sebanyak lima orang (2,5%), efisien sebanyak 125 orang (62,5%), lebih menarik sebanyak empat orang (2%), dan sering digunakan sebanyak 17 orang (8,5%).

Tabel 3. Deskripsi pilihan bacaan yang dibaca

Media	Jenis Bacaan			
	Edukatif		Rekreatif	
	N	(%)	N	(%)
Cetak	27	13,5%	14	7%
Elektronik	62	31%	97	48,5%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dalam penelitian yang memilih membaca bacaan edukatif menggunakan media cetak sebanyak 27 orang (13,5%) dan sebanyak 62 orang (31%) memilih menggunakan media elektronik. Partisipan dalam penelitian yang memilih membaca bacaan rekreatif menggunakan media cetak sebanyak 14 orang (7%) dan sebanyak 97 orang (48,5%) memilih menggunakan media elektronik.

Tabel 4. Deskripsi pilihan media baca untuk bacaan edukatif

Media Baca	N	Persentase (%)
Cetak	76	38%
Elektronik	124	62%
Jumlah	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dalam penelitian yang memilih media cetak sebagai media baca yang digunakan untuk membaca bacaan edukatif sebanyak 76 orang (38%) dan partisipan yang memilih media elektronik sebagai media baca yang digunakan untuk membaca

bacaan edukatif sebanyak 124 orang (62%).

Tabel 5. Deskripsi pilihan media baca untuk bacaan rekreatif

Media Baca	N	Persentase (%)
Cetak	28	14%
Elektronik	172	86%
Jumlah	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan dalam penelitian yang memilih media cetak sebagai media baca yang digunakan untuk membaca bacaan rekreatif sebanyak 28 orang (14%) dan partisipan yang memilih media elektronik sebagai media baca yang digunakan untuk membaca bacaan rekreatif sebanyak 172 orang (86%).

Tabel 6. Deskripsi data hipotetik kuesioner media baca

Minat Baca	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
	20	100	60	10

Berdasarkan tabel di atas respon jawaban yang digunakan dalam skala minat baca berada pada angka 20 sampai dengan angka 100. Berdasarkan tabel di atas, nilai min pada skala minat baca sebesar 20, nilai max sebesar 100, dan memiliki nilai rata-rata hipotetik sebesar 60 (SD=10).

Tabel 7. Deskripsi kategorisasi skala minat baca

Batas kategori	Partisipan (n=200)		Kategori
	f	(%)	
$61 \leq X$	169	84,5%	Tinggi
$X \geq 60$	31	15,5%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 169 partisipan (84,5%) memiliki skor dalam kategori tinggi dan sebanyak 31 partisipan (15,5%) memiliki skor dalam ketegori rendah. Hasil kategorisasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian memiliki minat baca yang tinggi.

Tabel 8. Hasil uji Pearse Chi-Square

	N	Sig. (2-sided)
Media baca - Minat baca	200	0,254
Jenis bacaan - Minat baca	200	0,272
Bacaan edukatif - Minat baca	200	0,054
Bacaan rekreatif - Minat baca	200	0,451

Berdasarkan tabel hasil uji *Pearson Chi-Square* pada 200 partisipan, diketahui bahwa pengujian media baca terhadap minat baca diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254 ($p < 0,05$). Pengujian pada jenis bacaan terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,272 ($p < 0,05$). Pengujian pada bacaan edukatif terhadap minat baca diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054 ($p < 0,05$). Pengujian pada bacaan rekreatif terhadap minat baca diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,451 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa media baca dan jenis bacaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca.

Pembahasan

Media elektronik lebih banyak dipilih oleh partisipan untuk dijadikan media utama dalam melakukan kegiatan membaca. Partisipan lebih memilih menggunakan media elektronik karena dianggap lebih efektif dan efisien. Saaid dan Wahab (2014) mengemukakan bahwa seiring pertumbuhan penggunaan internet yang meningkat dan telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, individu saat ini menjadi bergantung pada layanan internet dan lebih memilih untuk menggunakan layanan internet yang diakses melalui media elektronik untuk menunjang segala aktivitas mereka, termasuk kegiatan pendidikan. Individu lebih memilih menggunakan media elektronik pada saat membaca dan mencari bahan bacaan, karena dianggap lebih mudah diakses, lebih hemat biaya, dan praktis. Lin, dkk (2015) mengemukakan bahwa individu lebih menyukai kegiatan membaca berbasis layar menggunakan media elektronik karena ketersediaan topik bacaan beragam dan tersedia dalam berbagai format, informasi yang aktual dan relevan, dan akses yang cepat dan nyaman. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dengan rentang usia 17-25 tahun. Partisipan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai generasi-z. Ratminingsih dan Budasi (2019) mengemukakan bahwa integrasi teknologi pada zaman sekarang sudah mempengaruhi segala sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Generasi-z saat ini lebih senang memanfaatkan dan menggunakan media elektronik untuk menunjang segala aktivitas sehari-hari.

Bacaan rekreatif menjadi bacaan yang paling banyak dibaca oleh partisipan ketika menggunakan media elektronik. Loh dan Sun (2019) mengemukakan bahwa bacaan rekreatif merupakan bahan bacaan yang sering dibaca dan dicari secara online oleh individu menggunakan media elektronik. Zasacka (2017) mengemukakan bahwa individu menggunakan media elektronik untuk mencari dan mengakses beragam informasi tentang bahan bacaan yang cenderung bersifat rekreatif atau diluar konteks akademik.

Media elektronik menjadi media yang paling sering digunakan oleh partisipan dalam kegiatan baik ketika membaca bacaan edukatif maupun membaca bacaan rekreatif. Partisipan menganggap bahwa penggunaan media elektronik yang praktis sehingga merasa lebih mudah dalam mengakses dan menemukan referensi bacaan. Partisipan menganggap bahwa ketersediaan referensi bahan bacaan pada media elektronik lebih aktual karena informasi yang tersedia selalu diperbarui. Farinosi, Lim, dan Roll (2015) mengemukakan bahwa media elektronik memiliki keunggulan dalam penggunaan pada kegiatan membaca karena ringkas, dapat menyimpan berbagai bahan bacaan dalam satu tempat, murah, dan memiliki fitur bermanfaat seperti individu dapat menyesuaikan tampilan bacaan sesuai dengan kebutuhan. Baron, Calixte, dan Havewala (2016) mengemukakan bahwa media elektronik lebih memiliki banyak manfaat dan memudahkan individu dalam kegiatan membaca seperti ketersediaan bahan bacaan yang banyak dan selalu tersedia, dapat mengakses bahan bacaan dengan mudah dan seketika, dan dapat menyimpan berbagai macam bahan bacaan dalam satu tempat.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurata, Ishita, Miyata, dan Minami (2016) terhadap 1.755 partisipan yang bertujuan untuk mengungkap perilaku membaca dan preferensi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, membaca menggunakan media elektronik atau membaca berbasis layar sudah menjadi perilaku yang umum dan dominan di masyarakat. Meningkatnya penggunaan media elektronik dalam kehidupan dan karena banyak kemudahan yang diberikan dalam menunjang segala aspek kehidupan, hal tersebut telah merubah perilaku membaca. Penggunaan media elektronik telah merubah perilaku membaca yang sebelumnya hanya menggunakan media cetak, sekarang secara progresif beralih menggunakan media elektronik. Dari hasil waktu yang dihabiskan untuk membaca, media elektronik

menyumbang sekitar 70 persen dari total waktu membaca.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 200 partisipan, diketahui bahwa mayoritas partisipan dengan jumlah 169 orang memiliki minat baca yang tergolong tinggi. Analisis data terkait penggunaan media baca terhadap minat baca menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil uji *Pearson Chi-Square* yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05. Penggunaan media cetak dan media elektronik dalam membaca bacaan edukatif dan bacaan rekreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa penggunaan media baca dan bahan bacaan bukan menjadi faktor utama penyebab tingginya minat baca pada partisipan.

Merujuk pada Alfatihah dan Tyas (2022) yang mengemukakan bahwa minat baca individu didorong oleh faktor internal dari dalam diri. Individu melakukan kegiatan membaca karena didasari oleh rasa senang ketika melakukan kegiatan tersebut. Rasa senang individu terhadap kegiatan membaca muncul karena kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang mereka bangun sejak dini. Sullivan dan Brown (2015) mengemukakan bahwa individu yang telah melakukan kegiatan membaca sejak dini, diyakini memiliki minat baca yang tinggi dan akan terus melakukan kegiatan membaca seiring bertambahnya usia. Perrin (2016) mengemukakan bahwa minat baca individu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin tinggi juga minat dan intensitas mereka untuk melakukan kegiatan membaca. Moje, dkk (2008) mengemukakan bahwa kegiatan membaca juga merupakan kegiatan sosial bagi individu, karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut individu dapat berinteraksi satu sama lain, hal tersebut menjadi motivasi bagi individu untuk membaca sehingga mempengaruhi minat baca mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Annable (2017) pada 11 partisipan yang bertujuan untuk mengungkap apa yang mempengaruhi individu untuk melakukan kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, individu memiliki alasan dan tujuan tertentu dalam membaca. Alasan yang paling mendasari adalah karena terdapat perasaan senang ketika melakukan kegiatan tersebut, sehingga mempengaruhi minat individu terhadap kegiatan membaca dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait hal yang mereka senangi dan kemudian dipergunakan untuk tujuan tertentu. Termasuk ketika individu menjadikan membaca sebagai kegiatan sosial, individu dapat berinteraksi dengan orang lain tentang topik yang sama, sehingga hal tersebut dapat memotivasi dan mempengaruhi minat individu. Kemudian hal lain yang dapat mempengaruhi minat baca individu adalah pengalaman positif yang didapatkan individu pada masa kecil ketika proses mengenal kegiatan membaca, hal tersebut secara langsung akan berdampak pada minat individu terhadap kegiatan membaca sehingga membuat individu terus melakukan kegiatan membaca hingga masa dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media baca dan jenis bacaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Secara umum media elektronik menjadi media yang paling banyak dipilih partisipan untuk digunakan dalam kegiatan membaca karena dianggap lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah (1) Individu perlu membangun kebiasaan membaca sejak dini, agar rasa senang terhadap kegiatan membaca muncul. (2) Bagi instansi pendidikan dan para pengajar diharapkan dapat membangun situasi dan lingkungan yang kondusif dalam proses kegiatan membaca agar tercipta pengalaman positif sehingga individu dapat termotivasi untuk terus melakukan kegiatan membaca. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian

dengan topik yang sama, disarankan untuk mengukur pengaruh lain pada minat baca, seperti lingkungan, tingkat pendidikan, emosi, dan metode membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Alfatihah, D. F. N., & Tyas, P. A. (2022). The correlation between undergraduate-students' reading interest and their reading comprehension. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(3), 343-355.
- Annable, J. (2017). Reading habits of adults: What drives the choice to read or not read?. SUNY Open Access Repository (SOAR). Diakses pada 20 September 2022, dari <https://soar.suny.edu/handle/20.500.12648/6065>
- Arnold, R. M., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Potensi membaca buku teks (studi pada mahasiswa program studi ilmu perpustakaan fakultas ilmu komunikasi universitas padjadjaran bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81-88.
- Baron, N. S., Calixte, R. M., & Havewala, M. (2016). The persistence of print among university students: An exploratory study. *Telematics and Informatics*, 34(5), 590-604.
- Brown, B. (2017). The ultimate guide to global reading habits (infographic). Geediting.com. Diakses pada 24 Juli 2020, dari <https://geediting.com/world-reading-habits/>.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Central Connecticut State University. (2016). World's most literate nations. webcapp.ccsu.edu. Diakses pada 8 Juni 2020, dari <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>.
- Darmadi. (2018). *Membaca, yuuuk.....! "strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini"*. Jakarta: Guepedia.
- Farinosi, M., Lim, C., & Roll, J. (2016). Book or screen, pen or keyboard? a cross-cultural sociological analysis of writing and reading habits basing on Germany, Italy and the UK. *Telematics and Informatics*, 33(2), 410-421.
- Harris, A. J., & Sipay, E. R. (1975). *How to increase reading ability* (5th ed.). New York: David Mckay Company.
- Irwiansyah, M. B. (2015). Hubungan tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca di perpustakaan UMG pada mahasiswa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 10(2), 105-116.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80-95.
- Kurata, K., Ishita, E., Miyata, Y., & Minami, Y. (2016). Print or digital? Reading behavior and preferences in japan. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(4), 884-894.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Lin, Y. J., Yen, H. Y., Hsu, C., Jin, Y., & Lin, P. H. (2015). Paper catalog and digital catalog-reading behaviors of college students in taiwan. In *International Conference on Cross-Cultural Design* (pp. 307-317). Springer, Cham.
- Liu, Z. (2012). Digital reading. *Chinese Journal of Library and Information Science*, 5(1), 85-94.
- Loh, C. E., & Sun, B. (2019). "I'd still prefer to read the hard copy": adolescents' print and digital reading habits. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 62(6), 663-672.
- Mizrachi, D. (2014, October). Online or print: which do students prefer?. In *European Conference on Information Literacy* (pp. 733-742). Springer, Cham.

- Moje, E. B., Overby, M., Tysvaer, N., & Morris, K. (2008). The complex world of adolescent literacy: Myths, motivations, and mysteries. *Harvard educational review*, 78(1), 107-154.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1-7.
- Perrin, A. (2016). Book Reading 2016. Pew Research Center: Internet, Science & Tech. Diakses pada 20 September 2022, dari <https://policycommons.net/artifacts/618331/book-reading-2016/1599256/>
- Putro, N. H. P. S., & Lee, J. (2017). Reading interest in a digital age. *Reading Psychology*, 38(8), 778-807.
- Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2020). Printed media versus digital media: which one is more effective?. In *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)* (pp. 49-55). Atlantis Press.
- Saaid, S. A., & Wahab, Z. A. (2014). The impact of digital-based materials on undergraduates' reading habit. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(3), 249.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and interpretations. Paris: OECD Publishing.
- Singer, L. M., & Alexander, P. A. (2017). Reading across mediums: effects of reading digital and print texts on comprehension and calibration. *Journal of Experimental Education*, 85(1), 155-172.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyanto. (2009). Manipulasi: karakteristik eksperimen. *Buletin Psikologi*, 2(17), 98-108.
- Sullivan, A., & Brown, M. (2015). Reading for pleasure and progress in vocabulary and mathematics. *British Educational Research Journal*, 41(6), 971-991. <https://doi.org/10.1002/berj.3180>
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi informasi perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zasacka, Z. (2017). Screen-based reading practices—results of the Study on children's and adolescents' reading habits and attitudes. *Edukacja*, (5), 99-114. <https://doi.org/10.24131/3724.170507>